BAB V
PENUTUP

A.Keimpulan

Tari Podang merupakan salah satu tarian penyambutan yang berasal dari daerah Melayu. Tari Podang digunakan untuk menyambut para pembesar negeri, tokoh masyarakat maupun tamu yang hadir pada beberapa acara seperti: perkawinan, khitanan, dan juga pada rapat pembesar negeri yang sedang berlangsung. Sebab dikatakannya tarian ini tari Podang karena masyarakat yang tinggal di desa nagur merupakan masyarakat pesisir, sehingga tutur bahasa yang mereka gunakan itu adalah huruf"O". Tari podang ini ditarikan oleh laki-laki dengan gerakan yang berbentuk silat dan juga menggunakan properti Pedang.

Selain sebagai seni pertunjukkan dalam bentuk tari penyambutan, tarian ini juga merupakan tari hiburan pada suatu acara pertunjukkan. Tari podang termasuk tarian yang di sajikan dalam struktur penyambutan pada acara pernikahan di dalam suku Melayu. Tari Podang ini hanya di lakukan oleh penari laki-laki saja dikarenakan tarian ini berbentuk silat. Tari Podang banyak di pengaruhi budaya Minang, Hal ini terjadi karena awal mulanya tari ini dibawa langsung oleh pejuang-pejuang paderi yang memegang kuat budaya Minangkabau yang hijrah membawa sanak keluarganya ke daerah Nagur Kabupaten Serdang Bedagai.

Tari Podang menggunakan alat musik yang di pengaruhi budaya Minang. dan alat musik yang digunakan adalah Talempong atau *calempong* di Melayu yang di pakai juga dalam budaya minang yang terbuat dari logam sebanyak tujuh

buah. Indikasi adanya budaya lain masih tetap memungkinkan dalam tari Podang. Tari Podang adalah sisa-sisa prajurit kerajaan Batak Nagur yang melestarikan diri kewilayah nagur tersebut. Tari Podang memiliki simbol-simbol gerak di dalamnya. Simbol gerak tersebut ada 12 jurus. Selain simbol, didalam tari Podang juga terdapat makna gerak, dari setiap gerak-gerak yang di lakukan itu semuanya mengandung arti (makna).

Selain simbol dan makna, di dalam tari Podang juga terdapat Etika dan Estetika yang terkandung di dalam bentuk penyajiannya. Dari masing-masing gerak yang disajikan terdapat pula etika dan estetika. Sopan santun dalam memulai suatu pekerjaan merupakan cerminan etika seseorang kepada orang lain. itu semua telah digambarkan di dalam bentuk tari Podang .Dari etika tersebut akan lahirlah sebuah estetika(keindahan). Etika dan estetika saling berkaitan, selaras, dan seimbang. Semakin tinggi nilai etika seseorang maka semakin tinggi pula estetika(keindahan) yang lahir dari diri seseorang tersebut.

B.Saran

1. Upaya meningkatkan eksistensi tari Podang pada masyarakat umum perlu adanya pengkajian berbagai alternatif pada masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang tari Podang tersebut.
2. Perlu adanya penanganan serius dan evaluasi bagi pihak yang berwenang untuk melestarikan budaya bangsa agar tidak di klaim oleh bangsa lain.
3. Yang paling terpenting adalah diharapkan kepada seluruh masyarakat dari berbagai suku terutama suku melayu untuk selalu mewariskan, menjaga

serta melestarikan seluruh hasil leluhur (nenek moyang) yang terdahulu. Dikarenakan warisan yang di berikan oleh lelehur merupakan sebuah aset negara yang tidakn bernilai harganya, bahkan apa yang sudah kita miliki tidak di milki oleh negara lain dan itu sangat bernilai bagi bangsa kita. Oleh karena itu menjaga dan melestarikan warisan leluhur juga berarti menjaga identitas kita sebagai bangsa Indonesia di mata dunia.

4. Terkhusus kepada seniman yang berada si desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Penulis berharap untuk tetap menjaga serta meningkatkan eksistensi tari Podang kepada seluruh masyarakat.
5. Untuk tetap menjaga nilai Etika dan Estetika yang terdapat di dalam tari Podang tersebut, jangan sampai nilai Etika yang terdapat di dalam tari Podang hilang dan di perbaharui oleh generasi yang tidak mengerti serta memahami nilai etika yang terkandung di dalamnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY